

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang berada dalam masa adaptasi yang dimana sebelumnya kegiatan pendidikan dilaksanakan secara *online* atau juga yang biasa disebut dengan (dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak berinteraksi secara tatap muka melainkan interaksi menggunakan media internet, dan sekarang kegiatan pendidikan sudah mulai kembali dilaksanakan secara tatap muka yang dimana siswa dan guru sudah berinteraksi secara langsung di lingkungan sekolah dan sekolah.

Masa adaptasi ini membuat siswa mengharuskan mereka untuk membiasakan kembali untuk menjalani rutinitas pembelajarannya di sekolah, dari proses pembelajaran daring yang dimana siswa terbiasa belajar dengan santai dan tidak memerlukan banyak konsentrasi, sedangkan di sekolah mereka diharuskan untuk belajar dengan lebih serius dan membutuhkan konsentrasi yang baik untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang berada dalam bidang pendidikan untuk melangsungkan dan menjalankan setiap kegiatan pembelajaran bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran adalah usaha yang sudah dirancang sebelumnya untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan berhasil sehingga peserta didik yang belajar dapat memperoleh serta meningkatkan kemampuannya (Jamaludin, Komarudin & Khoerudin, 2012: 46). Maka dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sekolah sebisa mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan berhasil agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, hal ini tidak akan diperoleh jika tidak dapat keseriusan dari siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu tanda keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, dengan berkonsentrasi siswa akan membuat siswa dapat menyerap dan

menangkap setiap informasi dari guru secara utuh.

Konsentrasi ini sangat diperlukan oleh seorang siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan berkonsentrasi, mereka akan berhasil dan mendapatkan hasil yang baik karena dapat lebih memahami setiap materi pembelajaran yang mereka butuhkan nantinya. Salah satu cara untuk melatih konsentrasi siswa agar tetap dalam kondisi yang baik adalah dengan merutinkan aktivitas menghafal.

Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menjaga atau memelihara ingatan agar tidak lupa, dalam hafalan biasanya dimaksudkan untuk menyimpan ingatan tentang pelajaran atau informasi yang diucapkan tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Dewasa ini banyak metode yang telah dikembangkan dalam hafalan yang sudah dibuktikan dengan riset ilmiah oleh para ahli, hal ini dimaksudkan agar manusia tetap melanjutkan kebiasaan menghafal terkhusus untuk pelajar atau orang yang sedang mendalami suatu ilmu, mereka akan mudah memahami dan mengucapkan materi pelajaran mereka tanpa harus membuka buku atau yang lainnya. Istilah menghafal juga dapat dikatakan sebagai memori. Dimana apabila seseorang dapat mempelajari secara utuh ia akan bisa mengembangkan dirinya dalam ranah psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai makhluk yang dapat mengembangkan informasi menjadi sesuatu yang lebih baik.

Disaat perkembangan zaman yang semakin maju, dimana informasi sudah bisa didapatkan dengan sangat mudah dan cepat, semua ini terjadi karena adanya internet dimana setiap kalangan yang memiliki akses internet dapat mencari informasi apapun yang ia butuhkan dan inginkan. Sangat berbeda dengan kondisi yang terjadi pada kurun waktu sebelumnya pada saat internet belum ada, setiap orang yang menginginkan informasi perlu waktu, biaya bahkan perjuangan dalam mendapatkannya. Oleh karena itulah orang-orang pada masa itu mendawamkan hafalan agar informasi yang ia dapatkan tidak hilang, karena jika tidak dihafalkan informasi mungkin akan hilang seiring dengan waktu. Berbeda dengan zaman sekarang dimana kebanyakan manusia sudah mulai melupakan kebiasaan untuk menghafal sesuatu karena menganggap bahwa tanpa

menghafalpun informasi mereka dapat mereka baca dan pahami kapansaja dan dimanasaja. Terkhusus hal yang biasa dihafalkan oleh Ummat Islam adalah kitab suci mereka yaitu Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan para Ulama dan tokoh berpengaruh dalam Islam.

Secara istilah Al Qur'an ialah suatu bacaan dimana bacaan ini berasal dari *kalāmullāh* yang diturunkan kepada Rasūlullāh Shollallōhu 'Alaihi Wasallam yang ditulis dalam lembaran-lembaran yang dikenal sebagai *mushaf* (Hasbi:2002). Sebagian ahli *ushūluddīn* menerangkan bahwa Al-Qur'an sebagai firman dari Allah Subhanahu Wata'ala yang diturunkan kepada Rasūlullāh Muhammad Shollallōhu 'Alaihi Wasallam dengan bahasa arab secara berangsur-angsur untuk diperhatikan dan diambil hikmah pengajarannya, ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surah Al – Fātihah dan disudahi dengan surat An – Nas. (Moenawar: 2016). Al-Qur'an merupakan pedoman utama Ummat Islam yang dijadikan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah, Al – Qur'an juga sebagai kitab penyempurna daripada kitab – kitab Allah yang sebelumnya. Membaca Al – Qur'an merupakan sebuah ibadah bagi yang membacanya.

Dari uraian diatas maka patutlah sebagai seorang Muslim untuk menghafalkan Al-Qur'an selama hidup mereka, ataupun bila mereka sudah tuntas menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz mereka wajib untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang dan pudar dari dirinya.

Berhubungan juga dengan menghafal, menghafal ini sangat baik bagi seorang anak yang berada pada umur sekolah atau belajar, karena dapat memperkuat ingatan mereka terhadap setiap pelajaran dan informasi yang mereka dapatkan saat sedang belajar, termasuk kepada konsentrasi mereka ini juga berpengaruh, konsentrasi akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka lakukan.

Berdasarkan hal-hal diatas, berkaitan dengan konsentrasi siswa yang kurang saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI, maka perlu juga dicoba bahwa proses dan kegiatan menghafalkan ayat yang terdapat dalam Al - Qur'an terkhususnya ayat yang terdapat pada juz 30, dimana kebiasaan menghafal Al –

Qur'an ini dapat membantu peningkatan dan stimulasin untuk konsentrasi anak pada saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI. Oleh karena itu pula penulis membuat judul dengan "Pengaruh Aktivitas Kebiasaan Menghafal Al – Qur'an Juz 30 Terhadap Konsentrasi Siswa Dalam Belajar PAI".

B. Rumusan Masalah

Melihat dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merangkainya dalam beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana realitas aktivitas kebiasaan siswa menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana realitas konsentrasi siswa dalam belajar PAI?
3. Sejauh mana pengaruh aktivitas kebiasaan siswa menghafal Al-Qur'an dengan konsentrasi siswa dalam belajar PAI?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sebuah tujuan yang diharapkan dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti diantaranya :

1. Mengetahui realitas aktivitas kebiasaan siswa menghafal Al-Qur'an
2. Mengetahui realitas konsentrasi siswa dalam belajar PAI
3. Melihat hubungan antara realitas aktivitas kebiasaan siswa menghafal Al-Qur'an dengan konsentrasi siswa dalam belajar PAI

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun nantinya manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Secara Teoritis**
 - a. Sebagai pembuka wawasan baru terhadap Al-Qur'an yang bukan hanya dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan manusia
 - b. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang aktivitas menghafal Al Qur'an
2. **Manfaat Secara Praktis**
 - a. Memberikan masukan kepada guru berupa solusi dalam menangani masalah konsentrasi yang dihadapi oleh siswa melalui aktivitas hafalan Al-Qur'an
 - b. Menumbuhkan semangat dan motivasi bagi siswa untuk terus menghafalkan Al Qur'an di sela aktivitas belajar yang dijalannya.

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* diartikan sebagai daya yang timbul daripada sesuatu yang turut serta membentuk kepercayaan, perbuatan atau bahkan watak seseorang. Pengaruh juga merupakan sesuatu yang timbul berupa kebaikan dari benda, orang ataupun sesuatu yang terdapat dan ada di alam semesta yang dapat menimbulkan pengaruh bagi lingkungan sekitarnya (Yosin, 2012). Maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud pengaruh merupakan sesuatu yang timbul atau akibat dari sesuatu sehingga menimbulkan pengaruh untuk lingkungan sekitarnya baik orang, makhluk hidup, benda dan segala yang berada di alam.

Aktivitas yang dijelaskan Sriyono merupakan segala jenis kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani (Rosalia, 2005). Aktivitas merupakan kegiatan yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan yang berhubungan fisik maupun non-fisik seseorang. (Anton, 2001)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, aktivitas diibaratkan sebagai kegiatan kerja (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Aktivitas dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara fisik atau rohani (Soetarno, 2001). Di dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut harus selalu terikat. Maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan secara teratur dan baik maka hasil dari proses belajar akan semakin baik. Menurut Dierich yang dikutip dari Jurnal Aditya Fadly (Fadly, 2012) menyatakan bahwa aktivitas siswa digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, seperti membaca tulisan, melihat gambar-gambar, mengamati suatu eksperimen dan mengamati aktivitas orang lain yang sedang bekerja/bermain.
2. *Oral activities*, seperti mengatakan suatu fakta/prinsip, mengajukan pertanyaan secara langsung, dan memberi saran..
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan materi pelajaran, diskusi, percakapan mengenai suatu topik yang perlu dibahas.
4. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan,

menganalisis soal.

Maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa aktivitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dan keaktifan seseorang yang dilakukan secara fisik dan non-fisik untuk mencapai tujuan tertentu, memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun dalam meraih suatu prestasi yang sedang ia inginkan.

Secara ciptaan manusia memiliki kesempurnaan daripada penciptaan makhluk Allah yang lainnya, Allah Subhanahu Wata'ala memberikan kesempurnaan ini terkait dengan perannya manusia yang besar yaitu sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi, hal ini sejalan dengan firman Allah Subhānahu Wata'āla :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

”*Sesungguhnya Kami Menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (Q.S At-Tin : 4)

Manusia memiliki kelebihan daripada makhluk Allah yang lainnya yaitu pada akal dan pikirannya, selain itu manusia memiliki memori yang sangat kompleks dan besar kapasitas nya dalam menyimpan berbagai informasi dan ingatan yang dialami manusia, manusia meyimpan semua informasi dan ingatan dalam memori nya itu untuk ia gunakan di kemudian hari untuk menyelesaikan berbagai masalah atau berbagai urusan hidupnya yang lain.

Menghafal yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah usaha untuk menanamkan informasi kedalam pikiran agar selalu ingat. Secara lafal bahasa Arab menghafal disebut dengan *al-Hifzh* yang artinya menjaga, merawat atau menghafalkan dan pelaku yang telah berhasil menghafal disebut dengan *al-Hafiz* yang artinya orang yang selalu berjaga-jaga dan orang yang menghafal dengan cermat. (Munawir, 1997)

Maka dapat dipahami bahwasanya menghafal adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meresapkan informasi kedalam pikiran atau hafalan seseorang agar selalu ia ingat berdasarkan apa yang telah ia baca untuk menjaga informasi itu agar tidak hilang dari dirinya atau tidak perlu membuka kembali bacaan bila ia menginginkan informasi tersebut.

Menghafal atau proses mengingat suatu informasi berhubungan dengan memori yang dimiliki oleh individu seseorang, dimana memori ini berfungsi sebagai tempat bagi seseorang menyimpan banyak informasi yang telah ia dapatkan atau alami sehingga ia mampu mengucapkan atau mengingatnya kembali di masa depan saat membutuhkannya.

Memori atau ingatan ialah proses secara mental yang meliputi , pengkodean, daya ingat dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak. Apabila seseorang menerima sebuah informasi melalui indera mata dengan cara melihat simbol/tulisan atau telinga mendengar informasi, maka mula – mula informasi tersebut akan masuk ke dalam *short term memory* atau ingatan jangka pendek. Kemudian, informasi tersebut diberi kode khusus. Setelah selesai proses pencodean (*encoding*), informasi itu masuk dan tersimpan di dalam *long term memory* atau *permanent memory* (memori jangka panjang atau permanen). (Bruno, 1987)

Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab secara harfiyah adalah bacaan yang sempurna , karena ia nama Al-Qur'an itu merupakan nama yang telah Allah pilih dengan tepat, secara bacaan yang telah banyak menjadi literatur umat manusia tidak ada yang lebih sempurna dan menandingi Al Qur'an (Quraish Shihab, 1996).

Al-Qur'an juga memiliki arti mengumpulkan dan penghimpunan huruf atau kata-kata satu dengan yang kata yang lainnya yang tersusun dengan rapih. Karena nama Qur'an pada awalnya adalah *qirā'ah* yang merupakan mashdar dari kata *qara'a*, *qirā'atan*, *qur'ānan* (Manna Khalil, 2015).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang terdiri dari himpunan-himpunan huruf dan kalimat yang sangat sempurna karena adanya Al-Qur'an ini bukan dibuat atau disusun oleh Allah manusia namun oleh Allah Subhānahu Wata'āla yaitu Tuhan Semesta Alam, Al-Qur'an sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap manusia, seperti kesehatan jasmani, kesehatan rohani, kognisi dan kecerdasan, dan daya konsentrasi.

Hal ini juga dijelaskan oleh Hakim bahwasanya gangguan konsentrasi dalam dipulihkan dengan kegiatan keagamaan, dilakukan dengan penuh rasa menghayati dan akan meningkatkan ketenangan serta daya konsentrasi contohnya berdo'a,

sholat , puasa , mengaji. (2002 : 25 - 27). Maksud dari kata mengaji disini bisa diartikan dengan membaca Al Qur'an secara rutin setiap hari dan akan lebih baik jika dihafalkan juga, kegiatan menghafal Al-Qur'an yang paling mudah dilakukan adalah menghafalkan surah dan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz ke-30.

Juz ke-30 atau yang lebih dikenal dengan penamaan *juz 'amma* adalah juz dengan urutan ke-30 sekaligus juz terakhir dalam mushaf Al-Qur'an, Juz 30 ini dimulai dari surah ke-78 yaitu Q.S An-Naba dan diakhiri dengan surah ke-114 yaitu Q.S An-Nas. Juz 30 lebih terkenal dan populer dengan nama *juz 'amma* karena pada awal juz tersebut diawali dengan surah An-Naba yang ayat pertamanya berbunyi *amma yatasā alūn*.

Hal tersebut terjadi karena seseorang yang secara rutin memiliki aktivitas menghafal Al-Qur'an akan terbiasa mengucapkan lafal dan ayat-ayat Al-Qur'an akan membuat beberapa anggota badannya bekerja secara optimal terkhusus pada lisan yang mengucapkan bacaan Al Qur'an, mata yang melihat huruf-huruf Al Qur'an, telinga yang mendengarkan bacaan Al Qur'an dan otak yang secara otomatis akan mengingat setiap ayat yang didengar oleh otak mereka,

Aktivitas menghafal Al-Qur'an juga secara fitrah nya merupakan sebagai suplemen bagi memori dan ingatan manusia, dimana apabila manusia menghafalkan ayat-ayat suci di dalam Al Qur'an maka akan berpengaruh positif terhadap memori dan ingatannya. Ayat-ayat suci Al-Qur'an juga sebenarnya mudah untuk dihafal oleh manusia khususnya Ummat Muslim, dikarenakan banyak ayat-ayat daripada Al Qur'an yang sering diperdengarkan atau dibaca oleh kalangan Muslim, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ - ١٧

“*Sesungguhnya Kami memudahkan Al Qur'an untuk diingat, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.*” (Q.S Al-Qomar : 17)

Menghafalkan Al-Qur'an atau yang bisa disebut dengan *Tahfīz Al-Qur'ān* berarti suatu upaya untuk menghafalkan ayat – ayat Al Qur'an diantaranya: mengawali dan mengakhiri dengan do'a, tidak menambah hafalan baru sebelum hafalan yang ia miliki sudah kuat dan benar – benar tidak hilang, membaca tafsir ayat yang dihafalkan, ayat yang dihafal dipakai dalam sholat, mengulang – ulang hafalan setiap saat (As-Sirjani, 2010: 31).

Menghafalkan Al-Qur'an memiliki faktor pendukung yang dapat mempermudah seseorang dalam menambah hafalannya, ingatan yang kuat, niat yang ikhlas dan bersemangat dalam mengulang-ngulang hafalan akan membuat hafalannya semakin baik, minim kesalahan, dan semakin kuat hingga pada kondisi dimana ia dapat membacakannya tanpa harus berpikir atau mengingat ayat terlebih dahulu. Faktor ini jelas membutuhkan seseorang yang mengerti dan mampu membimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena bimbingan yang baik akan membuat menghafal lebih nyaman dan mudah, maka dari itu seorang guru termasuk faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dan diantara faktor penghambat saat menghafalkan Al – Qur'an diantaranya yaitu sifat mudah lupa, tidak sabaran, malas menghafal dan cepat berputus asa, niat yang tidak ikhlas, ayat yang memiliki kemiripan, tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik (Aziz, 2009: 15). Hal ini terjadi dikarenakan rasa pesimis dan ketidakmampuan beberapa siswa dalam menghafal Al-Qur'an, namun dengan arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru yang membimbing hafalan Al-Qur'an mereka diharapkan akan tetap menjaga konsistensi dan semangat mereka untuk terus menghafalkan Al-Qur'an.

Penjelasan konsentrasi dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan upaya pemusatan perhatian, tenaga dan kekuatan pada suatu hal. Konsentrasi juga merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikir, perhatian dan sebagainya (Djamarah, 2008). Sedangkan konsentrasi dalam belajar merupakan upaya mengerahkan seluruh perhatian terhadap mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran (Slameto, 2003).

Konsentrasi dalam bentuk kata kerja (*verb*), yaitu *concentrate*, yang berarti memusatkan pikiran dan dalam bentuk kata benda (*noun*), yaitu *concentration*, yang berarti pemusatan yang efektif dan merupakan suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis dan mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya (Hakim, 2002). Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa nantinya saat mengikuti pembelajaran kepada materi dan pengajaran yang diberikan oleh guru, karena bilamana perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran terbagi dengan hal lainnya tentu dia tidak akan mampu memahami secara menyeluruh terhadap apa yang disampaikan oleh guru di kelas.

Konsentrasi yang dijelaskan oleh Sumartno adalah fokus perhatian siswa supaya dapat memperhatikan, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan (Rachman, 2010). Definisi tersebut mengandung indikator :

- 1) Kesiapan memunculkan pengetahuan yang bila diperlukan
- 2) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh
- 3) Mampu menganalisis pengetahuan yang telah diperoleh
- 4) Penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
- 5) Respon atau timbal balik dari materi yang diajarkan
- 6) Mampu menyampaikan ide atau pendapat,

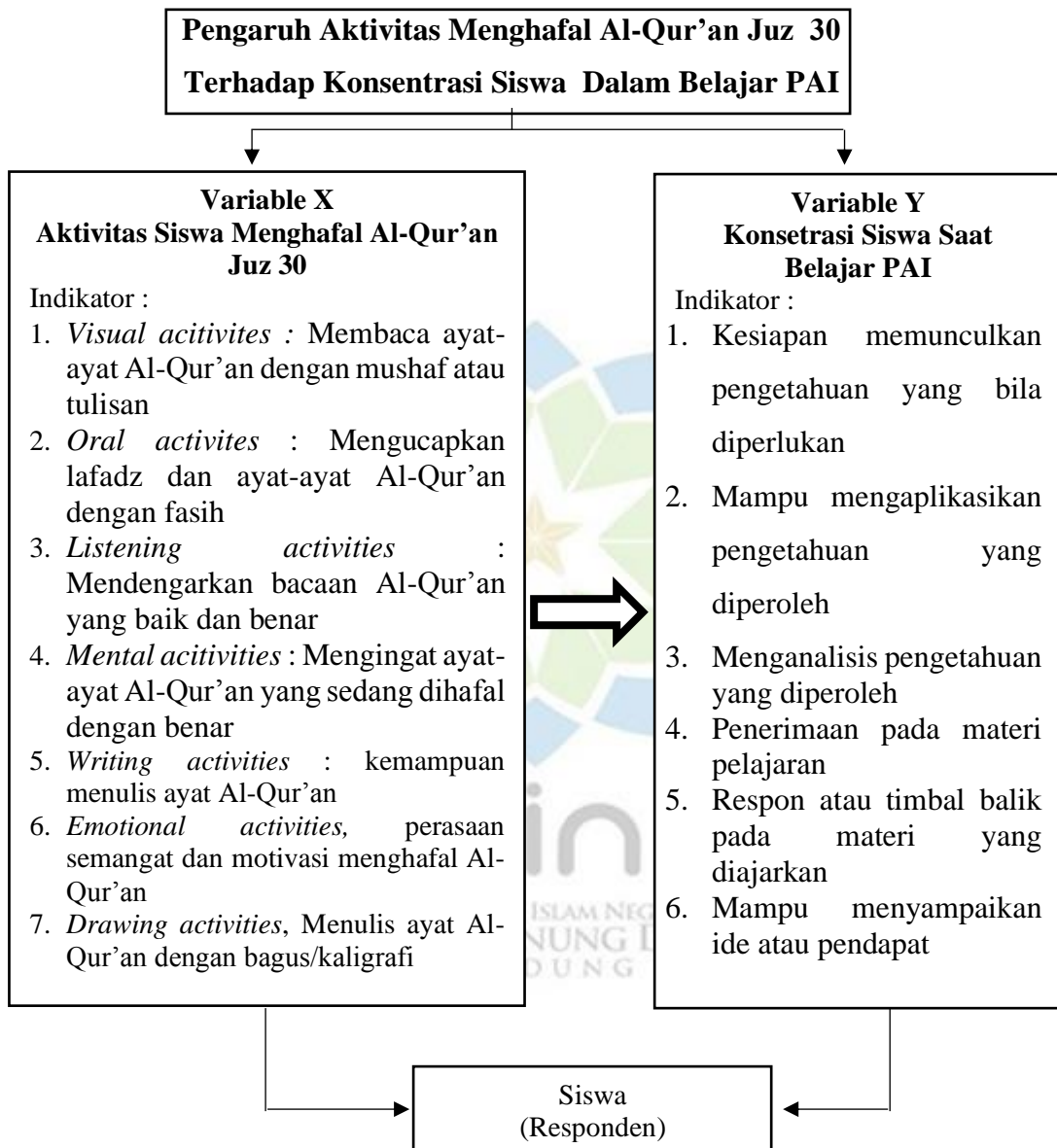
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Subaih seorang pakar Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh menegaskan bahwa "Bagi orang yang terbiasa merutinkan untuk menghafalkan Al Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel yang ada pada otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafalkan sesuatu maka sel-sel otak dan badannya aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya" (Hidayatulloh, 2010).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa orang yang sudah membiasakan diri untuk menghafalkan Al – Qur'an mereka akan mudah berkonsentrasi saat belajar, dikarenakan otak mereka sudah terlatih untuk fokus terhadap suatu hal, dan sel – sel otak mereka yang telah kuat dan terlatih akan membuat mereka mudah menangkap informasi yang ia dapatkan dalam belajar apabila seseorang sudah mulai bisa menangkap informasi pelajaran dengan mudah maka dia akan semakin cepat berkembang dari segi pengetahuan, sikap dan kepribadian. Apalagi seorang siswa yang jika otaknya telah dilatih untuk menangkap informasi pelajaran, maka dia akan cepat mudah paham dan otomatis akan berpengaruh baik kepada hasil belajar dan prestasi yang nantinya diraih.



Adapun untuk alur kerangka berpikir diatas agar lebih jelas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Alur Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban perkiraan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian itu telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha diterima apabila terdapat pengaruh yang besar atau signifikan antara aktivitas kebiasaan menghafal Al-Qur'an Juz 30 (*variable x*) terhadap konsentrasi siswa dalam belajar PAI (*variable y*),

Ha ditolak apabila tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas kebiasaan menghafal Al-Qur'an Juz 30 terhadap konsentrasi siswa dalam belajar PAI (*variable y*).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dimulai, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan. Hal ini menjadi bahan telaah bagi penulis untuk mendapatkan bahan pemikiran yang kritis, beberapa penelitian tersebut diantaranya :

1. Penelitian yang dibuat oleh Nalurita Sari dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dilaksanakan pada Februari tahun 2015, adapun judul dari penelitian tersebut adalah "Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi Surakarta". Isi dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsentrasi belajar ternyata dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an, dan bahwasanya 52,9% konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan menghafal Juz 30 Al-Qur'an dan sisanya 40,8% konsentrasi siswa dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Penelitian yang dibuat oleh Shofi Melenia Romadloni dari Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2021, adapun judul penelitian tersebut adalah "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Santri Di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang". Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al Qur'an Santri di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang dengan sampel penelitian yang berjumlah 23 Santri, presentase yang didapatkan sebesar 35,2% untuk

kategori rendah yaitu sebanyak 12 Santri, sedangkan 32,4% berada dalam kategori sedang dan tinggi dari 11 Santri. Tingkat kecerdasan secara spiritual pada Santri di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang menyatakan bahwa 3 Santri berada pada kategori rendah dengan presentase 8,8%, sedangkan 21 Santri berada pada tingkat kecerdasan spiritual yang sedang dengan presentase 61,8% dan 10 Santri berada pada tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dengan presentase 29,4%. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual pada Santri di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang yaitu dengan pengaruh sebesar 65,0% terhadap kecerdasan spiritual dan 35,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Penelitian yang dibuat oleh Resvia Andini dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020, adapun judul penelitian tersebut yaitu "Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Hubungannya Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa realitas korelasi antara aktivitas Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki hubungan positif dengan kemampuan mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an Juz 30, hasil penelitian tersebut menunjukkan angka interval 0,80 – 1,00 yang berarti memiliki korelasi positif yang sangat kuat, dan pengaruh pada kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 sebesar 72,0% sedangkan pengaruh dari variabel lain sebesar 28,0%.

4. Penelitian yang dibuat oleh Ayu Maulidati Silmi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019, adapun judul penelitian tersebut yaitu "Motivasi Santri Mengikuti Pembelajaran Mode Kitabah Terhadap Kemampuan Mereka Menghafal Al-Qur'an (Penelitian pada santri kelas IV Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung)". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran dengan

mode Kitabah memiliki kualifikasi yang tinggi dengan rata-rata 3,73, kemudian kemampuan hafalan Al-Qur'an santri termasuk pada kualifikasi baik, yaitu dengan rata-rata 79,63 dan pengaruh mode Kitabah terhadap kemampuan menghafal santri yaitu sebesar 2,8% dan 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rahmah dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013, adapun untuk judul penelitian tersebut adalah "Hubungan Bimbingan Menghafal Al Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tahfidz (Penelitian Di Madrasah Aliyah Al Muhajirin Jln. Veteran Gg. Kenanga II. Kebon Kolot Kabupaten Purwakarta Jawa Barat 41164)". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Bimbingan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa kelas Tahfidz dengan rata-rata menghasilkan nilai atau prestasi yang baik.

Adapun penelitian yang akan peneliti kaji, terdapat persamaan pembahasan tentang aktivitas menghafal Al Qur'an yang dilakukan oleh siswa di sekolah, hanya saja perbedaannya terletak pada jenjang yang akan diteliti, variabel, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan.